

## Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua

Mateus Benyamin Kapisa, Siti Aisah Bauw\*, Rumas Alma Yap  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Papua

### Article History

Received: July 9, 2021

Accepted: July 19, 2021

\*Corresponding Author:

[aisahbauwfebunipa@gmail.com](mailto:aisahbauwfebunipa@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of education level and occupation on the family income in Manbesak Village, North Biak District, Biak Regency, Papua Province. The number of samples used in this study were 77 families in Manbesak Village and the data analysis used was multiple linear regression quantitative analysis with education level and occupation as independent variables and income as the dependent variable. Based on the discussion of the research result, it can be concluded that there is a positive and significant influence between the level of education and occupation on family income in Manbesak Village with the coefficient of determination obtained at 73.3 percent.*

**Keywords:** Education level, Occupation, Family income, Manbesak, Biak, Papua

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Provinsi Papua. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 kepala keluarga di Kampung Manbesak dan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif regresi linear berganda dengan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga di Kampung Manbesak dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 73,3 persen.

**Kata Kunci:** Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, Pendapatan keluarga, Manbesak, Biak, Papua

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003). Nurul dan Monika (2016), faktor penting dalam investasi sumberdaya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam investasi sumber daya manusia sehingga pendidikan juga menjadi pengaruh dalam tingkat pendapatan.

Pendapatan mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran setiap orang maupun dalam rumah tangga. Semakin besar pendapatan seseorang akan membuat seseorang lebih memilih sesuatu yang lebih berkualitas dan bermerek. Dengan demikian pendapatan seseorang tidak terlepas dari jenis pekerjaan yang dikerjakannya. Jenis pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan seseorang yang tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang di tempuh. Menurut Sijrat (2007) dalam Agustini dan Marhaeni (2017), menjelaskan bahwa kepala rumah tangga yang pendidikan rendah atau hanya menamatkan pendidikan di bangku pendidikan SD sederajat maka akan lebih cepat bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang terbatas atau rendah. Sedangkan kepala keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi akan masuk dan bekerja di sektor formal.

Manbesak merupakan salah satu Kampung yang berada di Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua yang dapat di tempuh dengan jarak tempuh 40 Km. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Kampung Manbesak masih sangat minim dan terdapat penduduk yang belum memahami pentingnya mengenyam pendidikan formal. Jika ditinjau dari indikator melek huruf berdasarkan observasi sementra sebelum penelitian, kemampuan baca tulisnya penduduk masih rendah bahkan anak-anak sekolah di jenjang pendidikan SD pun masih sangat rendah tetapi sudah lebih dari usia sekolah di bangku pendidikan SD. Penduduk Kampung Manbesak berjumlah 595 jiwa penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah SD sebanyak 170 penduduk dan yang paling rendah adalah perguruan tinggi sebanyak 10 orang (Profil Kampung Manbesak 2016/2021). Jika di bandingkan dengan Kampung Kamorfuor dari 1.107 penduduk yang menyelesaikan pendidikan di tingkat SD sebanyak 332 penduduk dan perguruan tinggi sebanyak 64 orang. Kampung Manbesak memiliki satu gedung PAUD dan Satu gedung SD, dan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMP dan SMA penduduk Kampung Manbesak harus datang ke kampung tetangga. Sedangkan penduduk Kampung Kamorfuor berada di area kota yang dekat dengan fasilitas pendidikan dan mudah untuk di jangkau. Penduduk Kampung Manbesak memiliki mata penaharian yang berbeda-beda ada yang bekerja sebagai Petani, Pns, Pedagang, Guru, Perawat, Supir taxi dan Tukang (buru bangunan) berdasarkan survei awal yang di lakukan, Masyarakat Kampung Manbesak bermata pencaharian sebagai petani atau berkebun. Hal seperti di atas membuat perbedaan pendapatan bagi masyarakat Kampung

Manbesak atau dapat dikatakan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dalam keseharian pun sangat terbatas.

Kondisi yang demikian mengakibatkan adanya kesenjangan dalam aktifitas masyarakat Kampung Manbesak sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang Analisis tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara, Provinsi Papua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Provinsi Papua”.

### **Pendidikan**

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara (1994) adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang cerdas serta terampil sesuai dengan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, Mulyana (2018). Jadi pendidikan adalah usaha yang secara sadar di rencanakan secara terstruktur untuk mengembangkan serta membekali diri untuk menjadi anggota masyarakat yang handal.

Dalam Wahyuni dan Monika, (2016) menjelaskan faktor penting dalam investasi sumberdaya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam investasi sumber daya manusia Sehingga Pendidikan juga menjadi pengaruh dalam tingkat pendapatan keluarga. Mulyasana, (2011) dalam Widyaningsi, (2013) menyebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Sehingga idealnya pendidikan dapat membawa manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik. Menurut penjelasan pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dimana Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan melalui lembaga yang sah menurut Undang-Undang.

Untuk jalur pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalur pendidikan formal yang jenjangnya terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan madrasah tsanawiyah atau bentuk

lain yang sederajat. Pendidikan awal sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia sebagai pribadi kepala keluarga dan warga Negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berkemampuan dan berketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup dalam masyarakat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas, madrasah aliyah, sekolah menengah kejuruan dan madrasah aliyah kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan dari pendidikan menengah ini adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup di masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang menengah maka dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dilaksanakan dengan sistem terbuka, dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh responden. Penggolongannya yaitu: 1. Tidak Sekolah; 2. SD atau sederajat; 3. SMP atau sederajat; 4. SMA atau sederajat; 5. Perguruan Tinggi

Asumsi dasar teori Human Capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi, di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau Net Present Value. Present Value ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja Kaufman dan Hotchkiss, (1999).

Beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah:

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memudahkan masyarakat mempelajari pengetahuan- pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Romer, (1999) menyatakan bahwa *human capital* merupakan sumber mendasar dari produktifitas ekonomi. *Human capital* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktifitasnya Rosen, (1999). Frank & Bemanke (2007) berpendapat bahwa human capital adalah perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energi dan inisiatif yang mempengaruhi produktifitas manusia. Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Menyadari pentingnya peran pendidikan.

### **Pekerjaan**

Dalam arti luas pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang, dan uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar, Fernanda (2014). Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Cahyono,(1998) dalam Putri dan Nyoman, (2013) menjelaskan pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang

dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.

Jenis pekerjaan ada bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya dan adapun pekerjaan yang memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

Dalam penelitian ini pekerjaan yang di maksud adalah pekerjaan tetap seperti guru, pegawai kantoran, dokter, TNI, POLRI maupun pekerjaan sampingan seperti bertani, pedagang, usaha kios dan lain-lain yang di kerjakan oleh kepala keluarga di Kampung Manbesak. Pekerjaan tetap adalah pekerjaan yang terus menerus dikerjakan sebagai pekerjaan utama sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang di kerjakan setelah melakukan pekerjaan utama.

Dalam ilmu akuntansi Penerimaan ialah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu yang telahurangi dengan harga pokok penjualan (HPP), beban, dan biaya-biaya lainnya Kusuma, (2019). Penerimaan atau *Revenue* adalah semua penerimaan masyarakat dari hasil pekerjaan yang di kerjakan baik bekerja tetap maupun pekerjaan sampingan dalam jangka waktu tertentu Jausaja, (2011).

Menurut Usry dan Lawrence, (2010) Biaya adalah suatu nilai tukar prasyarat pengorbanan yang di lakukan guna memperoleh manfaat. Menurut Supriyono (2000), Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Mulyadi (2001), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Triyusnita, (2009). Biaya tetap atau yang biasa dikenal juga dengan fixed cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam kondisi konstan maupun umumnya selalu tidak berubah meskipun mengalami peningkatan ataupun penurunan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Biaya variabel atau yang biasa disebut juga dengan variable cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan secara berubah-ubah yang didasarkan pada perubahan jumlah produk yang diproduksi. Semakin besar jumlah volume produk yang diproduksi oleh suatu perusahaan maka semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat produk tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila jumlah volume produk yang diproduksi kecil maka biaya yang dikeluarkan juga akan kecil. Bisa disebut bahwa biaya tetap tidak terpengaruh sama sekali atau terlepas dari perubahan-perubahan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Biaya-biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh kepala keluarga baik yang bersifat tetap seperti biaya spp anak sekolah, biaya makan minum, biaya listrik dan biaya tidak tetap seperti biaya kesehatan atau berobat, biaya perbaikan kendaraan, biaya perabot rumah tangga dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan kepala keluarga guna memperoleh manfaat dalam jangka waktu tertentu.

### **Pendapatan**

Banyak yang memberikan definisi berbeda tentang arti pendapatan, akan tetapi secara garis besar pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat baik perorangan maupun satu keluarga atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun periode tahunan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung Hestanto, (2018). Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah kategori tingkat pendapatan dari tertinggi, sedang dan rendah oleh setiap kepala keluarga di Kampung Manbesak.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, Wild (2003) dalam Mujib, (2015). Menurut Niswonger, (2006) Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan Mujib, (2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) terdapat 3 jenis pendapatan:

#### **1. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional dibagi menjadi dua golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

- a. Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan. (Lampiran 11).
- b. Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan. (lampiran 11).

## 2. Pendapatan Non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi dua golongan, yakni hasil sewa dan bunga.

- a. Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- b. Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain Hestanto, (2018).

## 1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer.

Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber, hal ini bisa terjadi dikarenakan masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan. Case dan Fair (2007) berpendapat bahwa pada dasarnya pendapatan seseorang berasal dari tiga macam sumber: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2000) kaitan pendapatan dengan kesejahteraan keluarga bahwa manusia menilai pekerjaan berdasarkan pada besaran upah dan kondisi kerja.

Mulyanto dan Karim, (2002) dalam Widyaningsih, (2013) mengemukakan perbedaan tentang pendapatan dan bukan pendapatan sebagai berikut:

### 1. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan:

- a. Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
- b. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, komisi, dan penjualan dari kerajinan rumah.

### 2. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan :



- a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
- b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah seperti pemakaian barang yang diproduksi di rumah dan sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

Jadi pendapatan adalah sejumlah uang yang di terima sebagai pendapatan bersih dari semua usaha yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih berupa uang dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang diperoleh setiap kepala keluarga Kampung Manbesak.

Di kutip dari H. Nurdin Sabri,(2010) Untuk mengetahui total pendapatan maka menjumlahkan nilai dari sumber penerimaan baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan di kurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap oleh kepala keluarga atau dapat ditulis seperti dibawah ini.

$$\boxed{\text{Penerimaan} - \text{biaya} = \text{Total pendapatan}} \dots\dots\dots(1)$$

### **Kepala Keluarga**

Menurut Departemen Kesehatan RI, (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung Suparyanto, (2011).

Menurut BKKBN (1999), keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya Suparyanto, (2011).

### **Hubungan Tingkat Pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap Pendapatan**

Hubungan tingkat pendidikan terhadap pendapatan dapat dinyatakan dengan hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pendapatannya, demikian sebaliknya. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar masyarakat. Di sisi lain hubungan ini berkenaan dengan status pekerjaan yang diperoleh seseorang pada tingkat pendidikan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik kemampuan yang di miliki seseorang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar lebih terampil dan berpotensi dalam meningkatkan partisipasinya sebagai anggota masyarakat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Cahyono, (1998) dalam Arya dan Nyoman, (2013). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan baik kualitas sumberdaya manusianya dengan demikian produktifitasnya akan meningkat dan pendapatannya pun akan meningkat.

Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Jenis pekerjaan juga menjadi tolak ukur tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998) dalam Putri, (2013). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Kampung Manbesak, sedangkan objek populasi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan kepala keluarga di Kampung Manbesak. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Kampung Manbesak Distrik Biak utara sejumlah 95 kepala keluarga. Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi, Sugiyono, (2017). Menurut Arikunto, (2006) dalam Widyaningsih, (2013) Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah kepala keluarga di Kampung Manbesak yang diambil dengan metode *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional Sugiyono, (2017).

### Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu: **Variabel independen**, Variabel ini sering disebut sebagai *variabel stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, yaitu variabel yang

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal ( $X_1$ ) dan jenis pekerjaan kepala keluarga ( $X_2$ ).

### Metode Analisis data

Analisis data atau pengelolaan data adalah langkah yang dilakukan setelah semua data dari responden dan sumber lainnya dikumpulkan. Bagian ini merupakan langkah paling penting dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana data bersifat angka akan di olah menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menurut Malhotra (2004) dalam Felita dan Subagio (2013) adalah prosedur statistik untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika terdapat dua atau lebih variabel bebas maka menggunakan analisa regresi linear berganda. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis maka rumus yang digunakan sebagai perhitungan analisa regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- a = Konstansta
- $\beta_1$  = Koefesien regresi  $X_1$
- $\beta_2$  = Koefesien regresi  $X_2$
- $X_1$  = Variabel bebas pertama ( tingkat pendidikan)
- $X_2$  = Variabel bebas kedua (jenis pekerjaan)
- e = Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kampung Manbesak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	3	4
2	SD	32	42
3	SMP	5	6
4	SMA/ sederajat	26	36
5	Dipoloma	8	10
6	S1	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer di olah, 2020.

Dari Tabel 1 di ketahui bahwa tingkat pendidikan kepala kampung dari 77 responden sebanyak 32 orang atau 42% menamatkan SD, diikuti SMA sebanyak 26 orang atau 36%, selebihnya tidak sekolah (3), SMP (5), diploma (8) dan sarjana 3). Kurangnya informasi dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan turut menjadi sebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

### **Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian**

Penduduk Kampung Manbesak memiliki mata pencaharian yang beragam ada yang bekerja sebagai petani, PNS, swasta, dan sebagainya. Dari 77 responden kepala keluarga di Kampung Manbesak diketahui berdasarkan mata pencaharian seperti pada tabel 5.4 dibawah ini.

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Banyaknya responden	Persen (%)
1	Petani	47	61
2	PNS	6	8
3	Guru	1	1
4	TNI/POLRI	1	1
5	Pensiunan	3	4
6	Swasta	4	5
7	Honoror	15	20
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Tabel 2 menunjukkan banyaknya responden yang bekerja sebagai petani terdapat 47 orang atau 61%, honoror 15 orang atau 20%, dari jumlah 77 responden, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bertani yang ditekuni sebagai pekerjaan utama dengan alasan rendahnya pendidikan yang mereka miliki dan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak membutuhkan pendidikan atau keterampilan khusus.

### **Pendapatan**

Pendapatan kepala keluarga di Kampung Manbesak sangat bervariasi, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah responden
1	< 200.000	21
2	250.000-450.000	26
3	500.000-750.000	16
4	800.000-950.000	2
5	1.000.000-1.450.000	8
6	1.500.000-1.750.000	2
7	1.800.000-2.000.000	1
8	>2.000.000	1
Jumlah		77

Sumber: Data primer di olah, 2020.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 77 responden menggambarkan bahwa pendapatan masyarakat di Kampung Manbesak berkisar antara Rp 200.000 sampai dengan Rp 750.000, dan yang lebih dominan berada pada kisaran Rp250.000 sampai dengan Rp 450.000 atau sebesar 26 kepala keluarga yang bekerja sebagai petani. Bila di dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai tenaga honorer dan PNS dan mempunyai pendapatan yang berkisar antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000, masih sangat sedikit dengan alasan yang dikemukakan oleh responden adalah latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan yang ditekuni sehari-hari.

**Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan**

No	Tingkat pendidikan	Tingkat pendapatan (dalam ribuan)							Jlh	Persen (%)
		<200	250-450.	500.-750.	800-1.000	1.000.-1.450.	1.500-1.750.	1.800-2.000.		
1	Tidak sekolah	1	2						3	4
2	SD	13	11	8					32	42
3	SMP	2	1			2			5	6
4	SMA/ sederajat	4	12	4	1	3	2		26	34
5	Diploma		2	5		1	1		8	10
6	S1					2		1	3	4
Jumlah		20	27	17	1	8	3	1	77	100

Sumber: Data primer di olah, 2020

Tabel 4 memperlihatkan tingkat pendidikan dan pendapatan 77 para responden di Kampung Manbesak pendidikan yang paling banyak ditamatkan responden adalah jenjang pendidikan SD dengan pendapatan yang sangat rendah atau kurang dari Rp200.000, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

**Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Pendapatan**

No	Mata pencaharian	Tingkat pendapatan(dalam ribuan)								Persen (%)
		<200	250-450.	500.-750.	800-950.	1.000-1.450.	1.500-1.750	1.800-2.000	>2.000	
									Jlh	
1	Petani	20	20	4		2	1		47	61
2	Swasta			3		1			4	5
3	Pensiunan		1			2			3	4
4	PNS		1	4					1	6
5	TNI						1		1	1
6	Honorer	1	5	6	1	1	1		15	20
7	Guru						1		1	1
	Jumlah	21	27	17	1	6	4		1	77
										100

Sumber: Data primer di olah, 2020.

Tabel 5 ini menggambarkan kombinasi antara jenis pekerjaan dan pendapatan responden dari tabel sebelumnya diatas.

**Tabel 6. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan**

No	Pendidikan	Jenis pekerjaan							Jlh	Persen %
		Petani	Swasta	Pensiunan	PNS	Honorer	Guru	TNI		
1	Tidak sekolah	3							3	4
2	SD	26				6			32	42
3	SMP	4	1						5	6
4	SMA/ sederajat	14	2	2		7		1	26	34
5	Diploma		1		5	1	1		8	10
6	S1			1	1	1			3	4
	Jumlah	47	4	3	6	15	1	1	77	100

Sumber: Data primer di olah, 2020.

Tabel 6 ini menggambarkan kombinasi antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan responden dari tabel sebelumnya diatas.

### Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas. Hasil pengujian Heterokedastisitas dapat di nyatakan pada tabel 5.13 di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
				Beta		
1	(Constant)	1,450	,674		2,153	,035
	Pendidikan (X <sub>1</sub> )	-,003	,039	-,013	-,077	,939
	Jenis pekerjaan (X <sub>2</sub> )	,001	,041	,005	,029	,977

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

Sumber: Data SPSS di olah, 2021

Diketahui dari hasil output SPSS uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai signifikansi pada masing-masing variabel Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) 0,939 dan Jenis pekerjaan ( $X_2$ ) 0,977 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi ada atau tidaknya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Untuk melihat apakah ada kolinearitas atau tidak digunakan dua metode yaitu melihat Tolerance dengan syarat Tolerance > 0,10 dan melihat nilai VIF dengan syarat < 10,0. Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	8,182	1,104		7,410	,000		
pendidikan ( $X_1$ )	,436	,064	,594	6,778	,000	,457	2,187
Jenis pekerjaan ( $X_2$ )	,245	,067	,323	3,680	,000	,457	2,187

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data SPSS di olah, 2020.

Output SPSS uji Multikolinearitas ketahui bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel ( $X_1$ ) 0,457 dan ( $X_2$ ) 0,457 > 0,10. Untuk nilai VIF ( $X_1$ ) 2,187 dan ( $X_2$ ) 2,187 < 10,0. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau memprediksi nilai X atas Y. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dinyatakan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9. Hasil Output Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	8,182	1,104		7,410	,000
Pendidikan ( $X_1$ )	,436	,064	,594	6,778	,000
Jenis pekerjaan ( $X_2$ )	,245	,067	,323	3,680	,000

a. Dependent Variable: pendapatan (Y)

Sumber: Data SPSS diolah, 2020.

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda pada tabel 5.15 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,182 + 0,436 X_1 + 0,245 X_2 + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi linear berganda yang di peroleh, nilai konstanta sebesar 8,182, nilai koefisien regresi untuk tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,436, nilai koefisien regresi untuk Jenis Pekerjaan ( $X_2$ ) sebesar 0,245. Nilai konstanta pada tabel 5.15 diatas adalah 8,182, hal ini menjelaskan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan Jenis pekerjaan ( $X_2$ ), maka nilai variabel Pendapatan kepala keluarga (Y) konstan sebesar 8,182.

### Uji t (Parsial)

Tujuan pengujian parsial (Uji t) untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang di timbulkan dari masing-masing variabel t Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan Jenis pekerjaan ( $X_2$ ), terhadap variabel pendapatan (Y) kepala keluarga. Berdasarkan pengujian pada SPSS maka Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.16 dibawah ini.

**Tabel 10. Hasil Uji t (uji parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,182	1,104		7,410	,000
	Pendidikan (X <sub>1</sub> )	,436	,064	,594	6,778	,000
	Jenis pekerjaan (X <sub>2</sub> )	,245	,067	,323	3,680	,000
a. Dependent Variable: pendapatan (Y)						

**a. Dependent Variable: pendapatan (Y)**

Sumber: Data SPSS di olah, 2020

Tabel di atas dapat nampak bahwa dari hasil perhitungan variabel Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $6,778 > t_{tabel}$  1,99254, dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < \alpha$  0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap variabel pendapatan kepala keluarga (Y). Demikian pula variabel jenis pekerjaan ( $X_2$ ) di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,680 > t_{tabel}$  1,99254, dan nilai signifikansi yang di peroleh adalah  $0,000 < \alpha$  0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel jenis pekerjaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif terhadap variabel pendapatan (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk melihat apakah pada kedua variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan jenis pekerjaan ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pendapatan kepala keluarga (Y).



**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690,845	2	345,423	105,214	.000 <sup>b</sup>
	Residual	242,947	74	3,283		
	Total	933,792	76			
a. Dependent Variable: pendapatan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Jenis pekerjaan (X <sub>2</sub> ), pendidikan (X <sub>1</sub> )						
Sumber: data SPSS diolah tahun, 2020.						

Hasil pengujian uji F dengan SPSS diketahui nilai  $f_{\text{tabel}} (k;n-k)$  sehingga di peroleh  $f_{\text{tabel}} = (2;77-2) = 3,12$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai dari signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan pada nilai  $f_{\text{hitung}} 105,214 > f_{\text{tabel}} 3,12$ . Maka dapat di simpulkan bahwa nilai signifikansi < nilai probabilitas sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan jenis pekerjaan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga (Y).

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel bebas tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan jenis pekerjaan ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variabel terikat pendapatan kepala keluarga (Y). Hasil output pengujian koefisien dinyatakan pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 <sup>a</sup>	.740	.733	1,81192
<b>a. Predictors: (Constant), Jenis pekerjaan (X<sub>2</sub>), pendidikan (X<sub>1</sub>)</b>				

Sumber: Data SPSS diolah tahun, 2020.

Koefisien determinasi atau kemampuan variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan jenis pekerjaan ( $X_2$ ) terhadap variabel pendapatan keluarga (Y) yang ditunjukan pada tabel di atas pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,733 menunjukkan bahwa kedua variabel  $X_1$  dan  $X_2$  mampu menjelaskan variabel pendapatan kepala keluarga sebesar 73,3% dan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan atau tidak digunakan sebagai variabel penelitian ini.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua, bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan menurut hasil pengujian simultan (Uji F) bahwa secara bersama-sama variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap pendapatan kepala

keluarga (Y), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik jenis pekerjaan yang ditekuni maka akan meningkat pendapatan kepala keluarga di Kampung Manbesak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Setiawina (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem” dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh antara pendidikan dan pekerjaan terhadap pendapatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Monika (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja di Indonesia” dengan temuan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dari pendidikan terhadap pendapatan.

Selanjutnya Pengujian untuk masing-masing variabel atau pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan ( $X_1$ ) pengaruh yang di hasilkan dari hasil (uji t) adalah positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga (Y) yang berarti bahwa pendidikan kepala keluarga di Kampung Manbesak sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan kepala keluarga. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan. Sehingga kemampuan dan kesempatan untuk bekerja dan memproduksi sumberdaya yang ada akan meningkatkan pendapatan kepala keluarga. Dalam penelitian menunjukan bahwa hipotesis  $H_a$  di terima. Jenis pekerjaan ( $X_2$ ) pengaruh yang dihasilkan dari hasil (uji t) adalah pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga (Y) yang berarti bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan kepala keluarga, semakin baik jenis pekerjaan yang dikerjakan maka akan memberikan pendapatan yang layak atau tinggi terhadap pekerjaan yang di kerjakan. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan  $R^2$  sebesar 73,3 persen terhadap pendapatan kepala keluarga di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara.

## **REFERENSI**

- Anggraini, Nita, and Banatul Hayati. 2012, Hubungan Kausalitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis..
- Atmanti, H. D. (2005, Juli 1). Investasi Sumberdaya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2, 30-39.
- Dwi Atmanti, Hastarini. "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan." *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 2.Nomor 1 (2005): 30-39.

- Fernanda, H. (2014, Desember 17). *Pengertian Pekerjaan*. Retrieved from [www.scribd.com:https://www.scribd.com/doc/250348421/Pekerjaan](https://www.scribd.com/doc/250348421/Pekerjaan)
- Hendarmin, Hendarmin. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 6.2 (2019): 245-271.
- Hestanto. (2018, Mei 4). *Pengertian Pendapatan*. Retrieved from [www.hestanto.web.id:https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/](http://www.hestanto.web.id/https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/)
- Kusuma, R. A. (2019, Maret 2). *Perbedaan Penerimaan dan Pendapatan dalam Akuntansi yang Benar*. Retrieved from [dosenakuntansi.com:https://dosenakuntansi.com/perbedaan-penerimaan-dan-pendapatan-dalam-akuntansi](https://dosenakuntansi.com/perbedaan-penerimaan-dan-pendapatan-dalam-akuntansi)
- Maulana R. (2015, februafi 4). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 159-165.
- Mujib, R. (2015, Mei 10). *Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari [walangkopo99.blogspot.com:https://walangkopo99.blogspot.com/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html](https://walangkopo99.blogspot.com/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html)
- Mulyana, A. (2018, Juni 1). *Undang Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved from [ainamulyana.blogspot.com:https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html](https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html)
- Ni Komang Putri Agustini, A. (2017, Desember 12). Pengaruh Umur Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Hewan Peliharaan Di Demapasar. *E-Jurnal EP UNUD*, 6, 2492-2520.
- Nurdin, H. S. (2010, Maret). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda. *Urnal Eksis*, 6, 1267 – 1266.
- Octavianingrum, Denty. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota." Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2015).
- Putri, Arya Dwiandana, and Djinar Setiawina. "Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2.4 (2013): 44604.
- Riadi, M. (2020, April 16). Ketimpangan Pendapatan (Pengertian, Penyebab dan Pengukuran). Retrieved from [www.kajianpustaka.com:https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ketimpangan-pendapatan-pengertian-penyebab-dan-pengukuran.html](https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ketimpangan-pendapatan-pengertian-penyebab-dan-pengukuran.html)
- Ribut Nurul Tri Wahyuni, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15-28.
- Sasongko, Felita. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Restoran Ayam Penyet Ria." *Jurnal Strategi Pemasaran* 1.2 (2013): 1-7.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, M. (2011, oktober 06). *Pengertian Keluarga*. Retrieved from [dr-suparyanto.blogspot.com:https://drsuparyanto.blogspot.com/2011/10/pengertian-keluarga.htm](https://drsuparyanto.blogspot.com/2011/10/pengertian-keluarga.htm)
- Triyusnita. (2009, Mei 6). *Biaya (Berbagai Macam Pengertian Biaya)*. Retrieved from [tryusnita.wordpress.com:https://tryusnita.wordpress.com/2009/05/06/biaya-berbagai-macam-pengertian-](https://tryusnita.wordpress.com/2009/05/06/biaya-berbagai-macam-pengertian-)

- Wahyuni, Ribut Nurul Tri, and Anugerah Karta Monika. "Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11.1 (2017): 15-28.
- Widyaningsih, Yuni Izzati. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Tingkat Penyediaan Rth Pekarangan (Studi Kasus di Desa Pangkah Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal). Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.